

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dari sekitar 6.912 bahasa yang dituturkan oleh seluruh manusia di dunia, hanya beberapa bahasa saja yang dipakai dan dikenal khalayak banyak, antara lain bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan salah satunya yakni bahasa Jepang yang berada di peringkat ke delapan penutur terbanyak dengan jumlah penutur mencapai 127 juta jiwa (<http://www.ethnologue.com/language/jpn>)

Hal ini dapat dipahami, mengingat penutur bahasa Jepang tak hanya berasal dari penduduk Jepang sendiri, melainkan penduduk negara lain termasuk Indonesia yang juga mempelajari bahasa Jepang di sekolah-sekolah lanjutan tingkat atas dan perguruan tinggi sebagai salah satu tuntutan semakin meningkatnya kebutuhan akan bahasa Jepang dalam kerjasama Indonesia-Jepang baik dalam bidang ekonomi, budaya, industri, kesehatan dan ketenagakerjaan ([artikel.lpmp.sumbar.org/?p=90](http://artikel.lpmp.sumbar.org/?p=90))

Sudjianto (2009 : 11-12) mengemukakan bahwa :

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, karena tidak ada masyarakat atau negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasional maupun bahasa keduanya. Maka apabila kita ingin berkomunikasi dengan bangsa Jepang kita harus menguasai satu bahasa yaitu bahasa Jepang kecuali apabila orang tersebut menguasai bahasa lain yang kita kuasai.

Oleh karena itu sebagai salah satu pembelajar bahasa Jepang, penulis berpendapat bahwa agar mengenal dan memahami bahasa Jepang lebih dalam, sebelumnya para pembelajar harus mempelajari dengan baik salah satu hal penting dalam pembelajaran bahasa Jepang itu sendiri, yaitu penguasaan kosakata. Hal ini sesuai dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (1993:2)

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki semakin besar pula kita terampil dalam berbahasa.

Shinta sholihat, 2014

*Efektivitas model pembelajaran kooperatif penguasaan kosakata bahasa jepang tingka*

1

*id someone who dalam meningkatkan*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil observasi penulis setelah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mengajar selama empat bulan di kelas X Pemasaran dan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang sedang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing pilihan, untuk menguasai kosakata bukanlah hal yang mudah. Penulis menemukan berbagai faktor yang menyebabkan siswa kurang menguasai kosakata bahasa Jepang. Diantaranya mudah lupa, bosan, kurang menyukai pelajaran bahasa Jepang dan tidak rajin belajar. Selain itu adanya pelajaran bahasa asing lain yaitu bahasa Mandarin yang juga harus dipelajari membuat siswa merasa jenuh. Berdasarkan tinjauan penulis, dalam satu jilid buku paket bahasa Jepang Sakura terbitan *The Japan Foundation* yang diperuntukkan bagi Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan terdapat sekitar 400-500 kosakata bahasa Jepang yang perlu dikuasai. Bisa dibayangkan betapa banyaknya kosakata yang harus dihapalkan siswa di tengah mata pelajaran bahasa asing lain yang juga memiliki tingkat kesulitan yang sama untuk dipelajari baik dari segi tata bahasa, lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis secara pribadi pada beberapa siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013, hal apa yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang khususnya kosakata, sebagian besar menjawab penggunaan metode atau teknik pembelajaran yang kurang menarik yang mengakibatkan siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga tingkat penyerapan kosakata dan hal lain yang menyertainya kurang. Karena siswa masih cenderung mempelajari bahasa Jepang dengan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam buku pembelajaran aktif (2012:12) hasil riset dari *National Training Laboratories* di Amerika Serikat pada tahun 1954 menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran yang berbasis *teacher centered*, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal tiga puluh persen. Jika siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu, mereka dapat mengingat sebanyak tujuh puluh lima persen.

Shinta sholihat, 2014

***Efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik find someone who dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa jepang tingkat dasar***

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu penulis berpikir bahwa diperlukan suatu media, metode atau teknik baru untuk siswa dalam sebuah pembelajaran. Suatu komponen penting yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, membangun dan menyenangkan yang dikenal dengan teknik pembelajaran.

Suyono dalam Warsono dan Hariyanto (2012:36) mengemukakan bahwa “Teknik pembelajaran pada dasarnya adalah implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran”

Atas dasar pemikiran yang dikemukakan, penulis berpendapat bahwa peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jepang dapat dilakukan dengan mudah oleh pengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran, misalnya berupa teknik *Find Someone Who* yang termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan yang telah mengembangkan lebih dari 200 struktur pembelajaran kooperatif .

Menurut Sharan dalam Isjoni (2010: 23) siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi karena adanya dukungan serta dorongan dari teman sebayanya. siswa yang bekerja di dalam kelompok sudah pasti terjadi interaksi yang mendorong terciptanya sikap yang akrab dengan teman- temannya, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta kegiatan setiap individu. Roger T. Johnson dan David W. Johnson dalam Lie (2004:31) mengungkapkan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan kooperatif jika memenuhi kelima unsur, yaitu (1) saling ketergantungan positif (2) tanggung jawab perseorangan (3) tatap muka (4) komunikasi antar anggota (5) evaluasi proses kelompok.

*Find Someone Who* adalah aktifitas yang mendorong siswa untuk berpikir secara dinamis dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan dalam suatu *worksheet*. Pertama masing-masing siswa diberi *worksheet* mengenai kosakata yang telah diajarkan, *worksheet* ini berbentuk piramida pertanyaan yang setiap tingkatannya memiliki poin tersendiri. Kemudian siswa diminta untuk berkeliling kelas dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk mencari partner atau teman yang bisa menjawab pertanyaan yang tertulis dalam *worksheet* tersebut. Setelah

Shinta sholihat, 2014

**Efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik *find someone who* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa jepang tingkat dasar**

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu habis, mereka dibentuk dalam kelompok secara acak yang terdiri dari empat orang untuk mendiskusikan apakah jawaban yang mereka peroleh sudah tepat atau tidak. Apabila ada jawaban yang sepertinya kurang tepat, siswa tersebut akan mengkonfirmasi kembali kepada si penjawab. Apabila semua pertanyaan sudah terjawab, kelompok yang telah berhasil menjawab semua pertanyaan dalam *worksheet* tersebut harus segera mengangkat tangan sambil berteriak “*mitsuketa!*” (見つけた) kemudian mengungkapkan seluruh jawabannya secara berurutan, siswa lain harus memperhatikan dengan seksama untuk memastikan jawabannya sudah tepat dan benar. Bila terdapat kesalahan, jawaban nomor selanjutnya segera diambil alih oleh kelompok lain, akhirnya kelompok yang paling banyak menjawab dengan poin tertinggi yang menang. Ketika siswa mendengar jawaban dari pertanyaan yang dia ajukan dari temannya, tanpa siswa sadari mereka sebenarnya tengah mengingat kosakata yang diajarkan. Mungkin hal ini terlihat sederhana dan tidak begitu bermakna, akan tetapi selama ini penulis sendiri merasakannya, sehingga ketika ada siswa lain yang bertanya mereka sudah mengetahui jawabannya.

Dapat disimpulkan bahwa teknik *Find Someone Who* telah memenuhi unsur-unsur pembelajaran kooperatif, teknik ini memungkinkan timbulnya jejaring antar siswa dalam kelas dan menciptakan konteks atau dampak yang positif dimana di dalamnya anggota tim dapat belajar dengan lebih baik. Kemudian siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan demikian dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kejujuran dan semangat siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang.

Sebelumnya penulis pernah menggunakan teknik ini saat pembelajaran di kelas dan menunjukkan hasil yang positif, siswa menjadi sangat bersemangat saat pembelajaran kosakata. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Find Someone Who* Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tingkat Dasar”**

Shinta sholihat, 2014

*Efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik find someone who dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa jepang tingkat dasar*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* ?
2. Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Jepang siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who*?
3. Bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran kosakata bahasa Jepang melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* ?

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang efektivitas teknik *Find Someone Who* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Jepang. Penguasaan kosakata yang dimaksud adalah dapat mengingat kosakata bahasa Jepang tingkat dasar.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who*
3. Kosakata bahasa Jepang yang dibahas meliputi kosakata *nomina* (kata benda), *verba* (kata kerja) dan *adjektiva* (kata sifat) yang ada di buku pelajaran bahasa Jepang Sakura Jilid 1 dan 2.

### 1.2.2 Variabel Penelitian

Variabel bebas : efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who*

Variabel terikat : peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jepang tingkat dasar.

### 1.2.3 Definisi Operasional

#### 1. Efektivitas

Dalam KBBI Depdiknas (2008:352) Efektivitas berasal dari kata efek, yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Manjur atau mujarab (tentang obat). Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan)

Efektivitas menurut Hidayat (1986) dalam Fachrurozi dan Mahyuddin (2010:181) adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan efektivitas adalah adanya perbedaan antara nilai *pre-test* sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* dengan *post test* sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang Tingkat Dasar

#### 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2010:16) *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

#### 3. Teknik

Dalam buku Strategi Pembelajaran Bahasa (2008) Teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistemis yang terdapat dalam

Shinta sholihat, 2014

*Efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik find someone who dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa jepang tingkat dasar*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode. Sedangkan dalam KBBI (2008:1158) “Teknik merupakan suatu metode atau sistem mengerjakan sesuatu”

#### 4. Find Someone Who

Teknik *Find Someone Who* (menemukan siapa dia) awalnya merupakan “*Classroom friends game*” yang ditujukan untuk membantu siswa mengakrabkan diri dengan teman kelasnya yang baru di tahun ajaran baru dengan cara mencari teman yang memiliki kriteria yang cocok dengan daftar lembar kerja yang diberikan kepada siswa dan mereka cukup menjawab ya atau tidak. (<http://www.superteacherworksheets.com>). Kemudian pada tahun 2006 oleh Keith S.Folse dari *University of Michigan*, digunakan sebagai *icebreaker* dalam aktivitas pembelajaran dengan cara bermain yang sama. (<http://www.press.umich.edu/pdf/0472031651>)

#### 5. Kosakata

Soedjito dalam Tarigan (1993:447) memaparkan bahwa kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Menurut Keraf (1985:69) “Kosakata (pembendaharaan kata) itu tidak lain daripada kata-kata yang segera kita ketahui artinya, bila kita mendengar kembali wajahnya walaupun jarang atau tidak pernah digunakan dalam percakapan atau tulisan sendiri”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who*

Shinta sholihat, 2014

*Efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik find someone who dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa jepang tingkat dasar*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang menggunakan teknik *Find Someone Who*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang.
2. Penguasaan kosakata, kerjasama dan rasa percaya diri siswa meningkat
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lainnya dan menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran kosakata Bahasa Jepang

#### **1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis**

##### **a. Anggapan Dasar**

Sutedi (2011) anggapan dasar merupakan suatu teori baik yang sudah baku, rangkuman, kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak suatu kegiatan penelitian

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap percaya diri dan suasana belajar lebih menyenangkan. Membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan kemampuan penguasaan kosakata siswa yang berbeda-beda, semakin efektif penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who*, maka semakin meningkat pula penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa dan hubungan sosial antar siswa semakin meningkat.



## **b. Hipotesis**

Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu Hipotesis Kerja (Hk) untuk hipotesis yang diterima, dan Hipotesis Nol (Ho) apabila hipotesis ditolak. Dengan kata lain, bila tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka Hk ditolak dan Ho diterima. Begitu pun sebaliknya, bila terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka Hk diterima, dan Ho ditolak.

Hk :Pembelajaran kosakata bahasa Jepang tingkat dasar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* terhadap kelompok eksperimen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014 efektif.

Ho :Pembelajaran kosakata bahasa Jepang tingkat dasar dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Find Someone Who* terhadap kelompok eksperimen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014 tidak efektif.

## **1.6 Struktur Organisasi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis serta struktur organisasi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis mencantumkan teori-teori yang relevan sesuai dasar penelitian penulis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang teknik yang digunakan dalam penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data.

Shinta sholihat, 2014

*Efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik find someone who dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa jepang tingkat dasar*

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil kegiatan pembelajaran dan mengolah hasil data tes dan angket penelitian

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini merupakan simpulan mengenai gambaran umum hasil penelitian dan saran-saran.

